

Garis-garis Besar Pengkajian Kristalisasi

Bangunan Allah

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2005 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, December 2005

Translation from English
Original title: *The Building of God*
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

Berita Satu
Visi Bangunan Allah

Pembacaan Alkitab: Mat. 16:18; Ef. 2:21-22; 4:16; Why. 21:2-3

- I. Seluruh Alkitab adalah kitab pembangunan; subyek utama Alkitab adalah bangunan Allah—Kej. 28:10-22; Mat. 16:18; Why. 21:2-3.**
- II. Pemikiran sentral dan ilahi dalam Kitab Suci adalah bahwa Allah sedang mencari bangunan ilahi sebagai perbauran antara diri-Nya sendiri dengan keinsanian—komposisi hidup yang terdiri dari orang-orang yang telah ditebus dan dibaurkan dengan diri-Nya—Kel. 25:8:**
 - A. Maksud Allah adalah untuk memiliki sekelompok orang yang terbangun sebagai satu bangunan rohani untuk mengekspresikan Allah dan untuk mewakili Allah melalui membereskan musuh-Nya dan memulihkan bumi yang telah hilang—Kej. 1:26; Ef. 2:21-22.
 - B. Apapun yang sedang Allah lakukan hari ini—dalam pengabaran injil, penggenapan orang-orang kudus, ataupun pendirian gereja-gereja—semuanya adalah bagian dari pekerjaan utama Allah, yaitu pekerjaan pembangunan—Mat. 16:18; Ef. 4:16.
 - C. Kita perlu diterangi dan sepenuhnya dijenuhi dengan pemikiran bahwa di alam semesta ini Allah hanya melakukan satu hal—membangun tempat tinggal kekal-Nya—Mat. 16:18; Ef. 2:21-22; Why. 21:2-3.
 - D. Demi kedatangan-Nya kembali, Tuhan memerlukan gereja agar terbangun; hanya gereja yang terbangun menurut kedambaan Tuhanlah yang dapat menjadi batu loncatan untuk masuk ke dalam zaman kerajaan—Mat. 16:18, 27-28.
 - E. Terbangun bersama sesama kaum beriman adalah syarat Tuhan yang terunggul dan tertinggi bagi para pencari-Nya yang setia menurut keesaan ilahi Trinitas Ilahi—Yoh. 17.
 - F. Terbangun bersama sesama penerima bagian dalam hayat ilahi adalah kebajikan yang tertinggi dari orang yang mengejar Kristus menurut ekonomi kekal Allah—Flp. 3:7-12.
- III. Bangunan Allah adalah Allah Tritunggal sebagai hayat digarapkan ke dalam kita secara terus menerus sehingga di bawah transfusi dan infusi-Nya kita menjadi ekspresi korporat-Nya—Ef. 3:17a, 19b, 21:**
 - A. Bangunan Allah adalah perbauran antara Allah dengan manusia, yaitu Allah membaurkan diri-Nya sendiri dengan

kita; maka gereja adalah bangunan Allah yang tersusun dari diri-Nya sendiri sebagai bahan ilahi yang dibaurkan dengan manusia sebagai bahan insani—Yoh. 14:20; 15:4a; 1 Yoh. 4:15; Ef. 3:17; 1 Kor. 3:9, 11.

- B. Bangunan Allah adalah ekspresi korporat Allah Tritunggal—1 Tim. 3:15-16; Yoh. 17:22; Ef. 3:19b, 21.
- C. Bangunan Allah adalah perbesaran, ekspansi, dari Allah untuk mengekspresikan Allah secara korporat—Yoh. 3:29a, 30a; Kol. 2:19.

IV. Karena bangunan itu adalah yang Allah dambakan, maka seluruh Perjanjian Lama adalah tentang perkara bangunan Allah:

- A. Catatan tentang mimpi Yakub di Bethel adalah firman yang paling penting dalam wahyu tentang Allah, sebab ini mencakup pandangan seluruh Alkitab dan memerlukan seluruh Alkitab untuk menjelaskannya—Kej. 28:10-22; Mat. 16:18; 1 Tim. 3:15:
 - 1. Kejadian 28:10-22 adalah tempat pertama di dalam Kitab Suci di mana Allah mewahyukan bahwa maksud-Nya adalah untuk membangun diri-Nya sendiri bersama dengan manusia dan untuk memiliki satu tempat tinggal, satu Bethel, di bumi.
 - 2. Di dalam Kejadian 35, visi tentang Bethel datang lagi, bukan sebagai mimpi melainkan sebagai realitas; di dalam Kejadian 35 ada peralihan yang penting dan radikal dari pengalaman akan Allah secara individual menjadi pengalaman akan Allah secara korporat—pengalaman akan Allah sebagai Allah Bethel (ay. 7)—Ef. 3:17-21; 4:4.
- B. Menurut kitab Keluaran, bangunan Allah adalah kedambaan hati Allah dan sasaran penyelamatan Allah—25:8-9; 40:1-38:
 - 1. Tujuan Keluaran adalah untuk memperlihatkan bahwa sasaran keselamatan penuh Allah adalah pembangunan tempat tinggal-Nya—1 Ptr. 2:2, 4-5; Ef. 2:1-22.
 - 2. Umat pilihan Allah adalah untuk dibangun bersama ke dalam satu kesatuan, tabernakel itu, di mana Allah dan manusia bisa saling bertemu, saling berkomunikasi, dan dan saling huni.
 - 3. Di dalam Kristus, kita dan Allah, dan Allah dan kita, dibangun bersama, bertemu bersama, dan berhuni bersama; inilah pemikiran sentral kitab Keluaran.
 - 4. Tempat tinggal Allah harus dibangun menurut pola yang diwahyukan di atas gunung—Kel. 25:8-9; Ibr. 8:5.

- C. Tabernakel dan bait melambangkan dua aspek gereja:
1. Tabernakel dirancang untuk padang gurun dan sifatnya sementara; bait dirancang untuk kerajaan dan sifatnya kekal—Kel. 40:2; 1 Raj. 6:2.
 2. Tabernakel melambangkan gereja Allah di bumi, sedangkan bait melambangkan gereja sebagai satu-satunya Tubuh Kristus; gereja muncul di berbagai lokalitas, namun realitas rohani gereja tetap adalah satu Tubuh yang unik dan kekal—Why. 1:11; Ef. 1:22-23.
 3. Bait adalah lambang Kristus dan juga Tubuh Kristus:
 - a. Bait itu pertama-tama melambangkan Kristus dan kemudian melambangkan gereja, sebagai satu-satunya bangunan Allah di alam semesta—Mat. 12:6; 1 Kor. 3:16; Ef. 2:21-22.
 - b. Keduanya ini—Kristus dan Tubuh-Nya, gereja—adalah sentral, realitas, dan sasaran ekonomi kekal Allah—5:32.
 4. Bait itu menggantikan tabernakel sebagai tempat tinggal Allah di bumi; maka, tabernakel dibaurkan dengan bait—1 Raj. 6:2; 8:1-11.
- D. Allah menugaskan Yehezkiel untuk memperlihatkan pola rumah-Nya kepada umat Israel, karena Dia bermaksud untuk memeriksa penghidupan dan perilaku mereka menurut rumah-Nya sebagai ukuran dan polanya—Yeh. 43:10:
1. Bangunan Allah adalah suatu pola, dan kita perlu memeriksa diri kita sendiri di dalam terang pola ini—Mat. 16:18; Ef. 2:21-22.
 2. Sikap dan perilaku kita harus diperiksa bukan hanya menurut aturan-aturan moral dan prinsip-prinsip rohani melainkan juga menurut rumah Allah—1 Kor. 14:26.
 3. Tuntutan Tuhan adalah menurut rumah-Nya, dan kita semua harus diukur dan di-cek menurut bangunan Allah—Ef. 2:21-22.
 4. Kehidupan Tubuh adalah ujian yang terbesar bagi kerohanian kita; jika kita tidak dapat lulus dalam ujian kehidupan Tubuh ini, kerohanian kita tidaklah sejati—1 Kor. 12:27; Ef. 4:16; Kol. 2:19.

Berita Dua
Tiga Tabernakel

Pembacaan Alkitab: Kel. 25:8-9; 40:34; Yoh. 1:14; 2:19-21; 1 Kor. 3:16-17;
Why. 21:3, 22

I. Ketiga tabernakel di dalam Kitab Suci—lambang tabernakel, realitas tabernakel dan perampungan tabernakel—mewahyukan sasaran ekonomi Allah untuk memiliki umat yang korporat untuk menjadi tempat tinggal-Nya bagi ekspresi dan wakil-Nya di dalam kekekalan—Kej. 1:26; Kel. 40:34; Why. 21:2-3, 10-11; 22:1, 5:

- A. Lambang tabernakel di dalam Perjanjian Lama adalah wahyu yang penuh dan lengkap tentang Kristus yang individual sebagai Kepala dan Kristus yang korporat sebagai Tubuh, gereja, termasuk banyak rincian tentang pengalaman akan Kristus bagi kehidupan gereja (sebagai tempat tinggal Allah, tabernakel dan bait itu adalah satu)—Kel. 25:8-9; 1 Raj. 8:1-11; Ibr. 9:4.
- B. Realitas tabernakel di dalam Perjanjian Baru adalah Kristus yang berinkarnasi, Kristus yang individual, dan Kristus yang korporat, Tubuh Kristus; melalui kematian dan kebangkitan-Nya Kristus yang individual diperbesar menjadi Kristus yang korporat, gereja, yang tersusun dari kaum beriman Perjanjian Baru sebagai bait, rumah Allah, Tubuh Kristus—Yoh. 1:14; 2:19-21; 1 Kor. 3:16-17; 1 Tim. 3:15; Ibr. 3:6; 1 Kor. 12:12.
- C. Perampungan tabernakel sebagai kesimpulan Alkitab yang lengkap adalah Yerusalem Baru, manusia-Allah korporat yang besar sebagai inkorporasi ilahi-insani yang kekal, diperbesar, dan universal dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan umat tripartit-Nya yang telah dilahirkan kembali, ditransformasi, dan dimuliakan—Why. 21:3, 22; 22:17a.

II. Mazmur 84 adalah wahyu rahasia tentang kenikmatan akan Kristus sebagai penggenapan dari lambang tabernakel sehingga kita bisa diinkorporasikan ke dalam Dia untuk menjadi realitas dan perampungan tabernakel:

- A. “Pada dua mezbah-Mu bahkan burung pipit telah menemukan sebuah rumah tinggal; / Dan burung layang-layang sebuah sarang, / Tempat membaringkan anak-anaknya, / Oh Yehovah semesta alam, Rajaku dan Allahku!”—ay. 4:

1. Kedua mezbah—mezbah perunggu untuk kurban-kurban dan mezbah ukupan emas—adalah perampungan utama pekerjaan Allah Tritunggal yang berinkarnasi, yang adalah Kristus sebagai perwujudan Allah bagi pertambahan-Nya—Kel. 40:5-6:
 - a. Mezbah yang pertama adalah mezbah perunggu bagi persembahan semua kurban (Kristus dalam ketersaliban-Nya) untuk menyelesaikan semua masalah manusia di hadapan Allah.
 - b. Mezbah yang kedua adalah mezbah ukupan emas (Kristus yang bangkit dalam kenaikan-Nya) agar Allah dapat menerima orang-orang berdosa yang telah ditebus.
2. Melalui doa kita di mezbah ukupan, kita masuk ke dalam Tempat Maha Kudus—roh kita (Ibr. 10:19)—di mana kita mengalami Kristus sebagai Tabut Kesaksian dengan semua isinya (Kel. 25:22; 26:33-34; Ibr. 9:3-4; Why. 2:17).
3. Melalui pengalaman yang sedemikian akan Kristus, kita diinkorporasikan ke dalam tabernakel, Allah Tritunggal yang berinkarnasi, untuk menjadi bagian dari Kristus yang korporat sebagai kesaksian-Nya bagi manifestasi-Nya—Kel. 38:21; 1 Kor. 12:12.
4. Melalui kedua mezbah ini umat tebusan Allah, “burung pipit” dan “burung layang-layang,” dapat menemukan sarang sebagai tempat perlindungan dan rumah tinggal bersama Allah dalam perhentian:
 - a. Salib Kristus, yang dilambangkan oleh mezbah perunggu, adalah “sarang” kita, tempat perlindungan kita, di mana kita diselamatkan dari segala masalah kita dan di mana kita “membaringkan” anak-anak kita, yaitu di mana kita menghasilkan orang-orang beriman baru melalui pengabaran injil.
 - b. Bila kita mengalami Kristus yang bangkit dalam kenaikan-Nya, yang dilambangkan oleh mezbah ukupan emas, kita diperkenan oleh Allah di dalam Kristus yang sedemikian dan menemukan rumah tinggal, tempat perhentian, di dalam rumah Allah.
5. Rumah ini adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung yang diesakan, dibaurkan, dan diinkorporasikan dengan semua umat pilihan-Nya yang telah ditebus, dilahirkan kembali, dan ditransformasi untuk menjadi Tubuh Kristus di zaman ini dan menjadi Yerusalem Baru sebagai tempat saling huni antara Allah

dan umat tebusan-Nya di dalam kekekalan—Yoh. 14:1-23; Why. 21:3, 22.

- B. “Berbahagialah orang-orang yang diam di rumah-Mu; / Mereka akan terus-menerus memuji-muji Engkau. Sela.../ Oh Yehovah semesta alam, berbahagialah manusia / Yang bersandar dalam-Mu”—Mzm. 84:5, 13:
1. Memuji Tuhan harus menjadi penghidupan kita, dan kehidupan gereja kita haruslah kehidupan pujian—22:3; 50:23; 1 Tes. 5:16-19; Flp. 4:4, 11-13.
 2. Di dalam kehidupan gereja, kita bersandar dalam Allah, bukan dalam diri kita sendiri atau dalam kemampuan insani alamiah kita untuk menyelesaikan segala situasi sulit kita—2 Kor. 1:8-9, 12.
- C. “Berbahagialah manusia yang kekuatannya di dalam Engkau, / Yang di dalam hatinya ada jalan raya menuju Sion”—Mzm. 84:6:
1. Jalan raya menuju Sion adalah jalan raya yang diberkati untuk mencari Allah Tritunggal yang berinkarnasi dalam segala perampungan-Nya, yang dilambangkan oleh perabotan di dalam tabernakel—Ibr. 9:2-5; 10:19-22.
 2. Jalan raya menuju Sion di dalam hati kita berarti kita harus mengambil jalan gereja secara batini, bukan hanya secara luaran; bila kita sungguh-sungguh berada di dalam hayat batini, kita akan benar-benar berada di jalan gereja—Mzm. 42:8; Mat. 6:6.
 3. Sion adalah titik di mana Allah berada, Tempat Maha Kudus; para pemenang menjadi Sion, dan pemulihan Tuhan adalah untuk membangun Sion—Why. 21:16; cf. Kel. 26:2-8; 1 Raj. 6:20; Mzm. 48:3.
- D. “Apabila melintasi lembah Baka, / Mereka membuatnya menjadi mata air; / Bahkan hujan awal musim menyelubunginya dengan segala berkat”—84:6:
1. Jalan raya menuju Sion itu tidak luaran, dangkal, atau murah; kita harus membayar harga untuk mengambil jalan gereja; saat kita sedang meratap di jalan raya menuju Sion, kita dipenuhi dengan Roh itu, dan Roh itu menjadi mata air kita—Mat. 25:9; Why. 3:18; Kis. 20:19, 31; Mzm. 56:9.
 2. Saat kita melintasi lembah ratapan, air mata kita menjadi mata air (Yoh. 4:14), dan mata air ini menjadi hujan awal musim yang menyelubungi lembah itu dengan segala berkat; berkat ini adalah Roh itu (Zak. 10:1; Gal. 3:14; Ef. 1:3).

- E. “Mereka berjalan dari kekuatan kepada kekuatan; / Setiap *langkah* tertampak di hadapan Allah di Sion.../ Sebab satu hari di pelataran-Mu lebih baik daripada seribu hari.../ Yehovah memberikan kasih karunia dan kemuliaan”—Mzm. 84:8, 11a, 12a:
1. Semakin kita berjalan di dalam kehidupan gereja, semakin banyak kekuatan yang akan kita peroleh—Ams. 4:18; 2 Kor. 3:18; cf. Kid. 8:6.
 2. Jika pelayanan kita secara mendasar menurut kehendak Allah di dalam kehidupan gereja, setiap hari akan berharga di mata Allah—Yoel 2:25a.
 3. Segala berkat karena tinggal di rumah Allah adalah kenikmatan kita akan Allah Tritunggal yang berinkarnasi dan rampung sebagai matahari kita untuk menyuplai kita dengan hayat (Yoh. 1:4; 8:12), sebagai perisai kita untuk melindungi kita dari musuh Allah (Kej. 15:1; Ef. 6:11-17), sebagai kasih karunia bagi kenikmatan batini kita (Yoh. 1:14, 17), dan sebagai kemuliaan bagi manifestasi Allah dalam terang (Why. 21:11, 23).

Berita Tiga
Hayat dan Bangunan

Pembacaan Alkitab: Yoh. 11:25; 14:2; Rm. 8:2; 12:4-5; 1 Kor. 3:6, 9

I. Hayat dan bangunan adalah wahyu Alkitab yang mendasar dan sentral:

- A. Hayat adalah untuk bangunan, dan bangunan berasal dari hayat—Yoh. 11:25; 14:2; 1 Kor. 3:6, 9:
 - 1. Hayat adalah isinya, dan bangunan adalah ekspresi korporat dari isi itu.
 - 2. Sasaran Allah adalah bangunan itu; hayat adalah prosedur yang olehnya Allah mendapatkan bangunan itu, dan hayat mempertahankan bangunan itu—Why. 21:2-3, 9-10; 22:1-2.
 - 3. Hayat adalah diri Allah sendiri, dan bangunan adalah ekspresi Allah Tritunggal sebagai hayat dalam Tubuh yang korporat—Rm. 8:2, 6, 10-11; 12:4-5.
- B. Pemulihan Tuhan adalah pemulihan hayat dan bangunan agar kita dapat dibangun sebagai Tubuh itu—8:2; 12:4-5; 1 Kor. 15:45b; 12:12, 27; Kol. 3:4, 15; 2:19.
- C. Inti wahyu ilahi di dalam Kitab Suci adalah bahwa Allah menciptakan kita dan menebus kita dengan tujuan untuk menggarapkan diri-Nya sendiri ke dalam kita untuk menjadi hayat kita bagi ekspresi korporat-Nya—Ef. 1:7; 2:5, 8, 21-22; 3:16-21.

II. Kita perlu melihat hayat dan bangunan seperti yang digambarkan di dalam Kidung Agung:

- A. Melalui hidup di dalam kenaikan Kristus sebagai ciptaan baru di dalam kebangkitan, pengasih Kristus itu menjadi matang dalam segala kekayaan hayat Kristus sehingga dia menjadi bangunan Allah dan perlindungannya, kota kudus itu—6:4a; cf. Kej. 2:8-12, 18-24.
- B. Kita menjadi tempat kediaman Allah, tempat kudus-Nya, Tempat Maha Kudus, melalui berpartisipasi dalam keempat tahap roman ilahi yang diwahyukan di dalam Kidung Agung—1:2-3; 2:14; 4:8; 6:4; Why. 21:9-10, 16.
- C. Menjadi tempat kudus Allah adalah dibangun (berhubungan dengan pembangunan Tubuh Kristus) dalam pertumbuhan dalam hayat Kristus dengan segala kekayaannya kepada kematangan—Ef. 4:12-16:
 - 1. Di dalam Perjanjian Lama, bangunan Allah dilambangkan oleh Tirza dan Yerusalem; di dalam

Perjanjian Baru, bangunan ini adalah Tubuh organik Kristus—ay. 16.

2. Secara ultima, pembangunan Tubuh organik Kristus, yang juga adalah istri Kristus (5:25-32), akan merampungkan Yerusalem Baru, kota kudus itu sebagai perampungan Tempat Maha Kudus, tempat saling tinggal antara Allah dan umat tebusan-Nya dalam kekekalan—Why. 21:2-3, 16, 22.
- D. Melalui penanggungan salib, kita menjadi tempat kudus Allah; tempat kudus ini adalah Tempat Maha Kudus, yang adalah diri Allah sendiri—Kid. 6:4a:
1. Ketika kita masuk ke dalam Tempat Maha Kudus, kita masuk ke dalam Allah dan menjadi tempat kudus itu; yaitu, kita menjadi Allah dalam hayat dan sifat—Ibr. 10:19-20.
 2. Yohanes 14:23 dan Efesus 3:17 membuktikan bahwa Allah yang kita kejar sedang membuat kita menjadi duplikat-Nya; Allah membuat kita menjadi duplikat-Nya berarti Dia membuat kita menjadi tempat kediaman-Nya, Tempat Maha Kudus-Nya—Why. 21:16.
 3. Para pengasih Kristus pada akhirnya menjadi duplikat Allah dalam hayat dan sifat tetapi tidak dalam Keallahan; ini adalah penggenapan Allah menjadi manusia agar manusia bisa menjadi Allah—puncak tinggi wahyu ilahi.

III. Kita perlu melihat hayat dan bangunan seperti yang diwahyukan di dalam Injil Yohanes:

- A. Injil Yohanes mewahyukan bahwa Allah Tritunggal sedang menyalurkan diri-Nya sendiri sebagai hayat ke dalam kaum beriman-Nya dan bahwa kaum beriman itu, sebagai hasil dari penyaluran ini, menjadi bangunan Allah, perluasan, perbesaran, dan ekspresi korporat-Nya—1:4; 10:10b; 11:25; 14:2-3, 6.
- B. Makna batu adalah bahwa batu itu menyiratkan pekerjaan transformasi untuk menghasilkan bahan untuk bangunan Allah—Bethel, rumah Allah—1:42, 51:
1. Kaum beriman dalam Kristus, setelah dilahirkan kembali, ditransformasi menjadi batu-batu hidup bagi pembangunan gereja—Mat. 16:18; 1 Ptr. 2:5.
 2. Rumah Allah menandakan Kristus yang bertambah melalui gereja yang terbangun dengan kaum beriman sebagai batu-batu berharga dan dengan Roh pemberi hayat sebagai minyak untuk menjadi rumah Allah (Bethel) yang diperbesar bagi penggenapan mimpi Yakub

dan tujuan kekal Allah—Kej. 28:10-22; Ef. 1:9, 11; 3:11; 2 Tim. 1:9.

- C. Di dalam kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus membangun ulang bait Allah dengan lebih besar, membuatnya menjadi bait yang korporat, Tubuh mistikal Kristus—Yoh. 2:19-22:
1. Tubuh Yesus, bait itu, yang dirobuhkan di atas salib itu kecil dan lemah, tetapi Tubuh Kristus yang ada di dalam kebangkitan itu besar dan kuat—1 Kor. 3:16-17; Ef. 1:22-23.
 2. Sejak hari kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus terus menerus memperbesar Tubuh-Nya dalam hayat kebangkitan; Dia sekarang masih bekerja bagi pembangunan Tubuh-Nya di dalam proses kebangkitan—Yoh. 2:19-22.
 3. Kristus, yang adalah kebangkitan dan hayat (11:25), mengubah maut menjadi hayat bagi pembangunan rumah Allah; kehidupan kita sebagai orang-orang Kristen adalah kehidupan yang mengubah maut menjadi hayat bagi pembangunan Tubuh mistikal Kristus—2:1-21.
- D. Rumah Bapa adalah perkara Allah Tritunggal, melalui inkarnasi, ketersaliban, dan kebangkitan, menggarapkan diri-Nya sendiri ke dalam kaum beriman agar sepenuhnya dibaurkan dengan mereka sehingga Dia bisa membangun mereka sebagai satu organisme bagi tempat kediaman dan ekspresi-Nya—14:2-3, 23:
1. Rumah Bapa adalah inkorporasi ilahi dan insani dari Allah yang telah melalui proses dan rampung yang disusun dengan umat pilihan-Nya yang telah ditebus, dilahirkan kembali, dan ditransformasi—ay. 20.
 2. Kedatangan Tuhan membawa Allah ke dalam manusia, dan kepergian-Nya membawa manusia ke dalam Allah; melalui kedatangan dan kepergian ini, Dia membangun rumah Allah melalui membangun Allah ke dalam manusia dan membangun manusia ke dalam Allah—1:14; 10:10b; 14:2-3.
 3. Oleh Roh itu dan melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Putra Allah, Tuhan Yesus Kristus, sedang membangun satu organisme, gereja, yang adalah Tubuh-Nya dan rumah Bapa, yang dihasilkan oleh perbauran antara Allah Tritunggal dengan umat pilihan dan tebusan-Nya—ay. 7-24.
 4. Rumah Bapa dibangun oleh lawatan konstan Bapa dan Putra dengan Roh itu kepada umat tebusan—ay. 23.

5. Rumah Bapa ada dalam tiga tahap: tahap Allah berinkarnasi, tahap Kristus dibangkitkan bersama kaum beriman-Nya untuk dibangun sebagai gereja, dan tahap perampungan—Yerusalem Baru—2:19-21; Why. 21:2-3, 9-10.
6. Kita semua perlu dirawat oleh kebenaran mengenai perbauran Allah dengan kita untuk menghasilkan tempat saling huni—Yoh. 15:4-5.

Berita Empat
**Syarat-syarat Terbangunnya Kaum Beriman
di dalam Gereja, Tubuh Kristus
(1)**

Pembacaan Alkitab: Mat. 16:18; 18:19; 12:28; Yoh. 17:21-23; Mzm. 133:1-3

I. Kita harus menyadari bahwa Tuhan mengasihi dan menginginkan gereja yang terbangun, bukan banyak individu yang berserakan—Mat. 16:18; Ef. 5:25; Kis. 13:22; cf. 1 Raj. 8:17:

- A. Prinsip Babel, Kekristenan yang murtad, berasal dari perpecahan, kekacauan, dan berserakan; umat Allah berserakan, setiap orang berjalan menurut jalan dan arahnya sendiri—Kej. 11:1-9; Hak. 21:25.
- B. Prinsip Tuhan dalam membangun gereja-Nya adalah dari pengumpulan; kita dikumpulkan oleh Tuhan dari berbagai jenis pendudukan dan hambatan ke dalam diri-Nya sendiri pada tumpuan keesaan yang sejati—Mat. 18:20; Ul. 12:5, 8; 16:16.

II. Kita harus mengenal bahwa semua orang beriman telah dibaptis dalam satu Roh ke dalam satu Tubuh dan bahwa Allah telah menempatkan anggota-anggota itu di dalam satu Tubuh dan membaurkan seluruh Tubuh bersama-sama—1 Kor. 12:13a, 18, 24:

- A. Karena Roh itu adalah alam dan elemen baptisan rohani kita, dan karena di dalam Roh yang demikian kita semua telah dibaptis menjadi satu kesatuan organik, Tubuh Kristus, maka kita semua, apapun ras, kebangsaan, dan tingkat sosial kita, harus menjadi satu Tubuh ini—ay. 12-13; Kol. 3:10-11.
- B. Setiap orang beriman adalah anggota yang penting di dalam Tubuh, dan “Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat di dalam tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya”—1 Kor. 12:18:
 - 1. Kita tidak boleh meremehkan diri kita sendiri dan iri pada pekerjaan orang lain—ay. 15.
 - 2. Kita tidak boleh sombong dan meremehkan orang lain, mengira bahwa kita ini almuhit dan kita ini lebih baik dan lebih berguna dibandingkan orang lain—ay. 21.
- C. Allah telah membaurkan semua anggota Kristus yang berbeda-beda menjadi satu Tubuh; dibaurkan berarti diredakan dan disalibkan, belajar bagaimana mengikuti Roh

itu untuk menyalurkan Kristus demi Tubuh-Nya—ay. 24; cf. 2 Taw. 1:10.

III. Kita harus harmonis dengan sesama orang beriman dan sehati dengan Tubuh dalam doa, sehingga menghasilkan pendirian gereja—Mat. 18:19; Kis. 1:14:

- A. Dua perkara yang paling penting di dalam Kitab Suci adalah dibaurkan dengan Allah dan menjadi satu dengan semua orang kudus; keesaan ini seperti termometer—keesaan dapat memberitahu berapa banyak kita berada di dalam perbauran—Im. 2:4-5; 1 Kor. 10:17.
- B. Sehati adalah praktek dan penerapan keesaan—Kis. 1:14:
 - 1. Di dalam Matius 18:19 Tuhan berbicara tentang dua orang yang berdoa bersama di bumi dengan harmonis, dengan sehati; mengatakan Amen terhadap doa orang lain adalah indikasi kesehatan kita—1 Kor. 14:16; 1 Taw. 16:36; cf. Why. 3:14.
 - 2. Cara agar kita dapat dibaurkan dengan orang lain adalah melalui doa dengan melatih dan membebaskan roh kita sehingga orang lain dapat mendengarkan, memahami, dan menyetujui, sehingga dapat mengatakan Amen kepada doa kita—*Hymns*, #846.

IV. Kita harus mempraktekkan keesaan Trinitas Ilahi di dalam Trinitas Ilahi seperti yang dilakukan Trinitas Ilahi—Yoh. 17:21-23; cf. Kej. 1:26a:

- A. Ketiga persona Trinitas Ilahi—Bapa, Putra, dan Roh—terus-menerus mempraktekkan keesaan ilahi; keindahan dan keunggulan Trinitas Ilahi adalah keesaan, keharmonisan, dan koordinasi di dalam Trinitas Ilahi:
 - 1. Matius 12:28 mewahyukan bahwa Putra sebagai pusat Trinitas Ilahi sama sekali bukan oleh diri-Nya sendiri, untuk diri-Nya sendiri, ataupun kepada diri-Nya sendiri; apapun yang Dia lakukan adalah oleh Roh Allah dan untuk kerajaan Allah Bapa.
 - 2. Jika kita ingin dikoordinasikan dengan semua anggota Tubuh dalam keesaan dan keharmonisan Trinitas Ilahi, kita harus mengikuti teladan Kepala kita melalui tidak melakukan apa-apa oleh diri kita sendiri atau untuk diri kita sendiri; apa yang kita lakukan haruslah oleh Kristus yang menghuni dan pneumatik sebagai kerendahhatian dan ketidakegoisan kita bagi kerajaan surgawi, kehendak sempurna, dan kemuliaan kekal Bapa kita—6:8-13.

- B. Yohanes 17 mewahyukan keesaan kaum beriman yang diinkorporasikan dengan keesaan Trinitas Ilahi—ay. 11, 21, 23:
1. Kita mempraktekkan keesaan Trinitas Ilahi oleh hayat ilahi dengan sumbernya, nama ilahi Bapa; nama Bapa adalah sumber keesaan kita, dan hayat-Nya adalah elemen keesaan kita, melepaskan kita dari alam alamiah—ay. 2-3, 6, 11-12, 26.
 2. Kita mempraktekkan keesaan Trinitas Ilahi oleh firman ilahi sebagai kebenaran yang menguduskan kaum beriman dari dunia; firman yang menguduskan dari Bapa adalah sarana keesaan kita, melepaskan kita dari dunia—ay. 14-19.
 3. Kita mempraktekkan keesaan Trinitas Ilahi oleh kemuliaan ilahi—keputraan ilahi dengan hayat dan sifat Bapa sebagai hak ilahi untuk mengekspresikan Bapa; kemuliaan Bapa adalah ekspresi keesaan kita, melepaskan kita dari diri kita sendiri—ay. 22, 24.
- C. Mazmur 133 mewahyukan berkat Allah Bapa yang diperintahkan terhadap penghidupan kaum beriman dalam keesaan Trinitas Ilahi di bawah minyak Allah Roh yang menyebar dan embun Kristus Putra yang turun—cf. 2 Kor. 13:13:
1. Minyak urapan sebagai minyak majemuk adalah lambang dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses, Roh majemuk yang almuhit—Mzm. 133:2; Kel. 30:23-25:
 - a. Kita berada di dalam keesaan yang adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses diurapkan, atau “dicatkan,” ke dalam diri kita—2 Kor. 1:21-22; 1 Yoh. 2:20, 27.
 - b. Hari demi hari di dalam kehidupan gereja, semua bahan ramuan minyak urapan majemuk yang ilahi dan mistikal itu digarapkan ke dalam kita; melalui penerapan bahan-bahan ramuan ini ke dalam batin kita, kita secara spontan akan berada di dalam keesaan—Ef. 4:3-4.
 2. Embun menandakan kasih karunia hayat yang turun, menyegarkan, mengairi, dan menjenuhi (1 Ptr. 3:7); kasih karunia adalah Kristus yang pneumatik dialami, diterima, dinikmati, dan didapatkan oleh kita—Mzm. 133:3; Yoh. 1:16-17; 1 Kor. 15:10; Gal. 2:20:
 - a. Melalui tetap tinggal di dalam kehidupan gereja, kita terlindung di dalam kasih karunia Tuhan—Kis. 4:33; 11:23.

- b. Oleh kasih karunia yang kita terima di gunung Sion, kita dapat menempuh kehidupan yang tidak mungkin ditempuh oleh orang di dunia—20:32; 2 Kor. 12:7-9.
- 3. Semakin kita mengalami Kristus sebagai Roh pemberi hayat, semakin susunan dan watak alamiah kita dikurangi; saat semuanya itu dikurangi melalui pengalaman kita akan Allah Tritunggal dengan atribut-atribut ilahi-Nya, kita disempurnakan menjadi satu bagi kemuliaan Bapa—Yoh. 17:23; Ef. 4:1-3.

Berita Lima

**Syarat-syarat Terbangunnya Kaum Beriman
di dalam Gereja, Tubuh Kristus
(2)**

Pembacaan Alkitab: Ef. 4:3-6; 1 Kor. 1:2, 9-13; Flp. 2:1-2; Rm. 8:6

V. Kita harus memelihara keesaan Roh dengan rajin—Ef. 4:3:

- A. Kita memelihara keesaan Roh dalam menyusun Tubuh dengan Trinitas Ilahi sebagai sasaran, elemen, dan esensnya—ay. 4-6:
 - 1. Keesaan Roh adalah Roh itu sendiri; memelihara keesaan Roh adalah tinggal di dalam Roh pemberi hayat—ay. 3; cf. Kel. 26:26-28.
 - 2. Bapa terwujud di dalam Putra, Putra direalisasikan sebagai Roh itu, dan Roh itu dibaurkan dengan kaum beriman; perbauran ini adalah penyusunan Tubuh Kristus—Ef. 4:4-6.
- B. Kita memelihara keesaan Roh melalui penyempurnaan oleh anggota-anggota yang berkarunia bagi pembangunan Tubuh Kristus—ay. 11-12:
 - 1. Di dalam Yohanes 17, Tuhan Yesus berdoa kepada Bapa agar kita disempurnakan menjadi satu di dalam Allah Tritunggal—ay. 21, 23.
 - 2. Di dalam Efesus 4, rasul Paulus memberitahu kita bahwa Sang Kepala memberikan karunia-karunia untuk menyempurnakan orang-orang kudus hingga kita semua mencapai keesaan—ay. 11-13.
- C. Kita memelihara keesaan Roh melalui pertumbuhan dalam hayat ilahi, bertumbuh ke arah Kepala dalam segala hal—ay. 13, 15; Kol. 2:19.

VI. Kita harus berada di dalam persekutuan umum kenikmatan akan Kristus sebagai porsi umum kaum beriman bagi pemeliharaan keesaan Tubuh untuk mempersaksikan bahwa Kristus itu tidak dapat terpecah ataupun dibagi-bagi—1 Kor. 1:2, 9-13:

- A. Kristus sebagai Sang almuhit adalah milik semua orang beriman sebagai porsi undian mereka bagi kenikmatan mereka (Kol. 1:12); semua orang beriman harus terfokus pada Kristus yang unik dan tak terbagi-bagi sebagai satu-satunya sentral mereka yang telah ditunjukkan oleh Allah.

- B. Kita harus berkonsentrasi dan terfokus pada Dia, bukan pada orang, hal, atau perkara lain yang bukan Dia, agar semua masalah di antara kaum beriman bisa diselesaikan.

VII. Kita harus memiliki pesekutuan umum di dalam roh dan memiliki pemikiran umum dan kasih umum di dalam satu roh, dengan satu jiwa, dan di atas satu pendirian umum bagi kesaksian keesaan Tubuh Kristus—Flp. 2:1-2; 1:27:

- A. Perselisihan di antara kita adalah akibat jiwa kita tidak diikat, akibat pikiran kita, bagian utama jiwa kita, tidak memikirkan satu hal itu—2:2.
- B. *Satu hal itu* mengacu pada pengetahuan dan pengalaman subyektif akan Kristus; berfokus pada hal yang lain membuat kita berpikir secara berbeda, sehingga menciptakan perselisihan di antara kita—1:20-21; 2:5; 3:7-9; 4:13.

VIII. Kita harus hidup dan berjalan oleh Roh (Gal. 5:16, 25) dan berjalan menurut roh perbauran (Rm. 8:4), mengarahkan pikiran kita pada roh perbauran (ay. 6) dan dihuni oleh Kristus yang pneumatik sebagai Roh yang membagikan hayat di dalam kita agar kita dapat mematikan perbuatan-perbuatan tubuh kita (ay. 9, 13):

- A. Bila pikiran kita diarahkan pada roh, tindakan luaran kita akan sejalan dengan manusia batiniah kita, dan tidak ada perbedaan antara kita dengan Allah; hasilnya kita akan merasa hidup dan damai sejahtera di dalam.
- B. Bila pikiran kita diarahkan pada daging dan hal-hal daging, hasilnya adalah maut yang akan membuat kita merasa gelisah, mati, dan terpisah dari kenikmatan akan Allah; perasaan maut harus menjadi peringatan bagi kita, memaksa kita agar dilepaskan dari daging dan hidup di dalam roh—ay. 6.

IX. Kita harus diserupakan kepada kematian Kristus agar ego, manusia alamiah, daging, watak yang menyimpang, keanehan, kesukaan dan selera pribadi, dll., semuanya disalibkan dengan Kristus oleh kuasa kebangkitan Kristus—Flp. 3:10:

- A. Diserupakan kepada kematian Kristus adalah mengambil kematian Kristus sebagai cetakan kehidupan seseorang; cetakan kematian Kristus mengacu pada pengalaman Kristus dalam mematikan hayat insani-Nya secara terus menerus agar Dia bisa hidup oleh hayat Allah—Yoh. 6:57; 12:24.

- B. Kehidupan kita harus diserupakan kepada cetakan yang demikian melalui mati terhadap hayat insani untuk memperhidupkan hayat ilahi—ay. 25-26; 1 Kor. 15:31, 36; 2 Kor. 5:14-15.

X. Kita harus memperbesar Kristus melalui memperhidupkan Dia oleh suplai limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus—Flp. 1:19-21:

- A. Kita memperhidupkan Kristus bagi perbesaran-Nya oleh suplai Tubuh, suplai limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus, yang dilambangkan oleh minyak majemuk, minyak urapan kudus—ay. 19; Kel. 30:23-25.
- B. Roh majemuk ada di dalam Tubuh dan bagi Tubuh dan untuk pelayanan keimanan yang membangun Tubuh—ay. 26-31; Rm. 15:16; 1 Ptr. 2:5, 9.

XI. Kita harus memministrikan Kristus, menyalurkan Dia kepada semua orang yang kita kontaki—2 Kor. 3:6:

- A. Kita harus menempuh kehidupan yang mengontaki Kristus agar diinfus dengan Kristus dan mengontaki orang untuk menginfus mereka dengan Kristus—Kis. 6:4.
- B. Kita harus menjadi hamba-hamba yang baik dari berbagai kasih karunia Allah, memministrikan Kristus sebagai suplai hayat yang kaya ke dalam orang lain bagi pertumbuhan mereka dalam hayat dan kenikmatan mereka akan Kristus—1 Ptr. 4:10; Ef. 3:2; 4:29; Flp. 1:25.

XII. Kita harus mengenal roh, yang adalah kuasa, kasih, dan ketertiban, dari jiwa—Ibr. 4:12; 2 Tim. 1:7:

- A. Kita harus mengipasi roh pemberian Allah kita hingga menyala-nyala, melatih roh kita sehingga semua bagian jiwa kita (pikiran, emosi, dan tekad kita) berada di bawah kendali roh kita; kita harus selalu berjaga-jaga untuk membedakan segala sesuatu yang bukan berasal dari roh kita melainkan dari jiwa kita—ay. 6-7; Ibr. 4:12; cf. Kol. 4:2; 2 Kor. 2:12-13.
- B. Semua masalah keluarga, masyarakat, dan bangsa adalah akibat orang-orang itu menggunakan pikiran, emosi, dan tekad mereka tetapi tidak menggunakan roh mereka; keesaan ilahi Roh itu ada di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali—Ef. 4:3; Rm. 8:16; 1 Kor. 6:17:
1. Mereka yang membuat perpecahan itu jiwani, mereka mutlak tanpa roh, tidak memperhatikan roh mereka atau menggunakannya, berperilaku seperti orang yang tidak memiliki roh—Yud. 19-21; 1 Kor. 2:14-15.

2. Di dalam roh kita tidak ada perselisihan, perpecahan, atau kekacauan; roh kita adalah Yerusalem hari ini, tempat keesaan—Yoh. 4:24.

Para Pembangun Bangunan Ilahi

Pembacaan Alkitab: Mat. 16:18; Yoh. 3:34; 14:23; Ef. 3:17a; 4:12, 16

I. Kristus adalah Pembangun gereja—Mat. 16:18:

- A. Perkataan Tuhan mengenai pembangunan gereja adalah nubuat yang terbesar di dalam Alkitab—ay. 16-19.
- B. Dalam keinsanian-Nya Kristus adalah bahan bagi bangunan Allah, dan dalam keilahian-Nya Dia adalah Pembangunnya—Yoh. 3:13-16.
- C. Setelah Tuhan Yesus menggenapkan penebusan, bangkit dari antara orang mati, dan naik ke tingkat-tingkat langit, pembangunan gereja dimulai—Ef. 1:22-23; 2:21-22; 4:16.
- D. Sebagai Sang terangkat di tingkat-tingkat langit, Kristus sedang mengarahkan, mengatur, pembangunan gereja-Nya di bumi—Why. 5:6; Ef. 1:19-23.
- E. Kristus, Sang Kepala, membicarakan firman Allah, membagikan hayat ilahi, dan memberikan Roh itu dengan tidak terbatas—Yoh. 3:29-36:
 - 1. Tuhan Yesus memministrikan firman yang dibicarakan Allah secara instan dan terkini serta memberikan Roh itu dengan tidak terbatas kepada umat Allah; Dia memberikan Roh itu melalui membicarakan firman Allah—ay. 34.
 - 2. “Mempertahankan orang yang mengikuti kita di bawah kendali kita adalah hujat..semakin kita melepaskan orang yang mengikuti kita semakin Alkitab terbuka kepada kita, dan semakin banyak pengurapan yang ada di dalam Tubuh” (*Life-study of John*, p. 128).
 - 3. Jika ingin berbagian dalam pembangunan ilahi, kita harus menjadi orang yang mendengarkan firman Tuhan, berbagian dalam hayat ilahi-Nya, dan membagikan Roh-Nya dengan tidak terbatas—ay. 15-16, 34, 36.

II. Orang-orang yang berkarunia, terutama rasul-rasul dan nabi-nabi, menyempurnakan orang-orang kudus bagi pembangunan Tubuh Kristus—Ef. 4:11-12:

- A. Kristus tidak membangun gereja oleh diri-Nya sendiri secara langsung melainkan melalui anggota-anggota-Nya yang berkarunia—ay. 11.
- B. Orang-orang yang berkarunia itu hanya memiliki satu ministri—memministrikan Kristus bagi pembangunan Tubuh Kristus; ini adalah satu-satunya ministri di dalam ekonomi Perjanjian Baru—2 Kor. 4:1; 1 Tim. 1:12.

- C. Apapun yang dilakukan oleh orang-orang yang berkarunia itu sebagai pekerjaan ministri haruslah untuk pembangunan Tubuh Kristus—Ef. 4:16.
- D. Di dalam pemulihan Tuhan, semua orang yang berkarunia harus melakukan pekerjaan penyempurnaan, yang adalah untuk pembangunan Tubuh organik Kristus secara langsung oleh semua anggota Tubuh—ay. 12.

III. Orang-orang kudus yang telah disempurnakan berbagian dalam beban orang-orang berkarunia yang menyempurnakan dan membangun gereja secara langsung—ay. 12:

- A. Semua orang kudus yang telah disempurnakan oleh orang-orang yang berkarunia menjadi anggota-anggota Tubuh yang mampu; anggota-anggota yang demikian dapat melakukan pekerjaan ministri Perjanjian Baru, yang adalah membangun Tubuh Kristus—ay. 12.
- B. Gereja di dalam pemulihan Tuhan dibangun oleh setiap orang kudus yang telah disempurnakan.
- C. Agar dapat membangun Tubuh Kristus, kita perlu berpegang pada kebenaran dalam kasih dan bertumbuh ke dalam Kristus Sang Kepala dalam segala hal—ay. 15.

IV. Seluruh Tubuh adalah pembangun, membangun melalui setiap sendi suplai yang kaya, melalui operasi dalam ukuran setiap bagiannya, dan oleh pertumbuhan Tubuh kepada pembangunan dirinya sendiri dalam kasih—ay. 16:

- A. Efesus 4:12-16 menduduki tempat yang khusus di dalam Perjanjian Baru sebab memperlihatkan misteri mengenai pembangunan Tubuh Kristus.
- B. Pertumbuhan Tubuh Kristus adalah penambahan Kristus di dalam gereja, yang menghasilkan pembangunan Tubuh oleh Tubuh itu sendiri—3:17a:
 - 1. Ketika Kristus masuk ke dalam orang-orang kudus dan hidup di dalam mereka, Kristus yang di dalam orang-orang kudus itu menjadi gereja—Kol. 3:10-11.
 - 2. Tubuh Kristus bertumbuh oleh pertumbuhan Kristus di dalam kita dan sedang membangun cara ini—1:18; 2:19.
- C. Kasih itu, yang di dalamnya Tubuh membangun dirinya sendiri, bukanlah kasih kita sendiri melainkan kasih Allah di dalam Kristus, yang menjadi kasih Kristus di dalam kita, yang olehnya kita mengasihi Kristus dan sesama anggota Tubuh-Nya—1 Yoh. 4:7-8, 11, 16, 19; Rm. 5:5; 8:39:

1. Kasih adalah substansi batini Allah; ketika kita masuk ke dalam substansi batini Allah, kita menikmati Allah sebagai kasih dan menikmati hadirat-Nya dalam kemanisan kasih ilahi, dan karenanya mengasihi orang lain sama seperti Kristus telah mengasihi—Ef. 5:25.
2. Di dalam kasih yang demikianlah kita berpegang pada kebenaran, yaitu, pada Kristus dengan Tubuh-Nya, dan terpelihara dari pengaruh angin-angin pengajaran dan dari elemen-elemen asing yang dibawa masuk ke dalam Tubuh—4:14-15.

V. Kristus membuat rumah-Nya di dalam hati orang-orang kudus melalui memperkuat mereka dengan kuasa melalui Roh itu ke dalam manusia batiniah mereka kepada kepenuhan Allah Tritunggal bagi ekspresi-Nya—3:14-19:

- A. Gereja adalah Sang Ilahi digarapkan ke dalam manusia—ay. 17a, 21.
- B. Kunci pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus adalah pengalaman batini akan Kristus sebagai hayat kita—ay. 17a; 4:16; Kol. 1:27; 3:4, 15.
- C. Kristus membuat rumah-Nya di dalam hati kita melalui operasi Allah Tritunggal; Bapa adalah sumbernya, Roh itu adalah sarannya, Putra adalah obyek dan sasarannya, dan kepenuhan Allah Tritunggal adalah hasilnya—Ef. 3:14, 16-17a, 19.
- D. Ketika Kristus membuat rumah-Nya di dalam hati kita, kita dipenuhi dengan penyaluran segala kekayaan Kristus yang tak terduga kepada seluruh kepenuhan Allah bagi ekspresi korporat Allah Tritunggal—ay. 8, 17a, 19.

VI. Allah Tritunggal membangun banyak tempat tinggal di rumah Bapa melalui Roh itu tetap tinggal di dalam para pengasih Kristus, serta Bapa dan Putra melawat para pengasih Kristus untuk membuat tempat saling huni—Yoh. 14:23:

- A. Rumah Bapa dibangun oleh lawatan konstan kepada para pengasih Kristus dari Bapa dan Putra dengan Roh yang menghuni mereka untuk menjadi tempat saling huni antara Allah Tritunggal yang rampung dengan kaum beriman—ay. 23.
- B. Bapa dan Putra sering datang untuk melawat kita untuk melakukan pekerjaan pembangunan di dalam kita, membuat tempat tinggal yang akan menjadi tempat saling huni bagi Allah Tritunggal dan kita; ini adalah pembangunan rumah Bapa melalui lawatan konstan Allah Tritunggal.

Berita Tujuh

Fondasi dan Tumpuan Bangunan Ilahi

Pembacaan Alkitab: Mat. 16:16-18; 1 Kor. 3:10-11; Why. 1:11

I. Fondasi gereja—bangunan ilahi—adalah Kristus yang menebus dan menyelamatkan, yang diwahyukan dan diministrikan melalui rasul-rasul dan nabi-nabi—1 Kor. 3:10-11; Ef. 2:20:

- A. Sebagai Kristus dan Putra Allah yang hidup, Tuhan Yesus adalah satu-satunya fondasi yang diletakkan oleh Allah bagi pembangunan gereja; tidak ada yang dapat meletakkan fondasi yang lain—Mat. 16:16-18; 1 Kor. 3:10-11:
 - 1. Kristus adalah Sang almuhit, dan tidak ada hal dan tidak ada orang yang dapat dibandingkan dengan-Nya—Kol. 1:15-19; 2:9, 16-17; 3:4, 10-11.
 - 2. Hanya Kristus yang memenuhi syarat untuk menjadi fondasi bangunan ilahi menurut ekonomi kekal Allah—1 Kor. 1:24, 30; 2:2; 3:10-11.
- B. Gereja dibangun di atas fondasi rasul-rasul dan nabi-nabi dengan wahyu yang mereka terima tentang Kristus sebagai batu karang itu dan dengan pengajaran mereka—Ef. 2:20; Mat. 16:18; Kis. 2:42:
 - 1. Karena misteri Kristus diwahyukan kepada rasul-rasul dan nabi-nabi, maka waku yang mereka terima dianggap sebagai fondasi yang di atasnya gereja dibangun—Ef. 3:4-5; 2:20.
 - 2. Di dalam kekekalan akan ada satu Yerusalem Baru, yang dibangun di atas fondasi banyak ministri yang satu sama lain telah saling diletakkan di atas ministri yang lain, yang memimpin kepada satu kesaksian dalam satu ekspresi—Why. 21:14, 18-20.
 - 3. Dalam membangun gereja, Allah bekerja menurut rencana yang telah disusun sebelumnya dan yang telah diwahyukan—Mat. 16:18; Ef. 2:20; cf. Kel. 25:8-9:
 - a. Hal yang paling penting dalam pekerjaan rohani kita adalah mengenal teladan yang telah diperlihatkan di gunung—Ibr. 8:5.
 - b. Teladan yang telah diperlihatkan di gunung adalah rencana Allah; jika kita tidak memahami rencana Allah, kita tidak mungkin melakukan pekerjaan Allah—Ef. 3:4.

II. Kata *tumpuan* yang kita gunakan dalam hubungannya dengan gereja bukan menunjukkan fondasi; melainkan

menunjukkan suatu tempat, tempat di mana fondasi suatu bangunan diletakkan:

- A. Menurut wahyu ilahi di dalam Perjanjian Baru, tumpuan gereja tersusun dari tiga elemen penting:
1. Elemen pertama susunan tumpuan gereja adalah keesaan unik Tubuh Kristus yang universal—4:4:
 - a. Keesaan ini disebut “keesaan Roh”—ay. 3.
 - b. Keesaan ini adalah keesaan yang Tuhan doakan di dalam Yohanes 17—keesaan dalam perbauran antara Allah Tritunggal yang telah melalui proses dengan semua orang beriman dalam Kristus—ay. 6, 11, 14-24.
 - c. Keesaan ini dibagikan ke dalam roh semua orang beriman dalam Kristus di dalam kelahiran kembali mereka oleh Roh hayat dengan Kristus sebagai hayat ilahi.
 2. Elemen kedua susunan tumpuan gereja adalah tumpuan unik lokalitas di mana gereja lokal didirikan dan eksis—Kis. 14:23; Titus 1:5; Why. 1:11.
 3. Elemen ketiga susunan tumpuan gereja adalah realitas Roh keesaan, yang mengekspresikan keesaan unik Tubuh Kristus yang universal pada tumpuan unik lokalitas sebagai gereja lokal—1 Yoh. 5:6; Yoh. 16:13:
 - a. Oleh Roh realitas, yang adalah realitas yang hidup dari Trinitas Ilahi, keesaan Tubuh Kristus menajdi riil dan hidup.
 - b. Melalui Roh ini, tumpuan gereja diterapkan dalam hayat, bukan secara hukum.
 - c. Oleh Roh ini, tumpuan sejati gereja dihubungkan dengan Allah Tritunggal—Ef. 4:3-6.
- B. Mengenai tumpuan gereja, Ulangan 12 menegaskan wahyu di dalam Perjanjian Baru sedikitnya dengan empat cara:
1. Di dalam Keluaran 12 dan di dalam Perjanjian Baru, kita melihat bahwa umat Allah selalu harus satu:
 - a. Dalam hikmat-Nya, Allah tidak mengizinkan umat-Nya memiliki pilihan atau selera mereka sendiri melainkan menuntut mereka untuk datang ke satu pusat penyembahan.
 - b. Berapapun jumlah mereka, anak-anak Allah, kaum beriman dalam Kristus, haruslah satu dan memiliki pusat penyembahan yang sama.
 2. Di dalam Ulangan 12 dan di dalam Perjanjian Baru, cara Allah untuk memelihara keesaan umat-Nya adalah

dengan menentukan satu tempat dengan nama-Nya, nama yang unik—Ul. 12:5, 11, 21:

- a. Dikumpulkan menurut nama-nama yang berbeda adalah perpecahan, sebab nama-nama ini adalah dasar perpecahan.
 - b. Karena kita tidak menetapkan suatu jabatan atau nama bagi diri kita sendiri, kita harus berkumpul bersama ke dalam nama Tuhan Yesus—Mat. 18:20.
3. Ulangan 12 dan Perjanjian Baru mewahyukan bahwa tempat yang dipilih oleh Allah bagi kita untuk menyembah-Nya adalah tempat kediaman-Nya—Ul. 12:5:
- a. Penggenapan lambang di dalam Ulangan 12 bukanlah tempat geografis—ini adalah perkara roh kita—Ef. 2:22; Yoh. 4:21-24.
 - b. Dalam berkumpul bersama untuk menyembah Allah melalui menikmati Kristus, kita harus berkumpul ke dalam nama Kristus, dan kita harus berada di dalam roh; jika tidak, kita akan kehilangan tumpuan gereja yang tepat.
4. Di dalam Ulangan 12 dan di dalam Perjanjian Baru, kita memiliki mezbah, salib—Mat. 10:38:
- a. Di pintu masuk gereja ada salib, dan setiap orang yang ingin masuk ke dalam gereja harus mengalami salib dan disalibkan—Gal. 6:14.
 - b. Mengalami salib adalah disingkirkan, diakhiri, dan dikurangi hingga habis—1 Kor. 1:18, 23; 2:2.
5. Kemurtadan Yeroboam melanggar ketentuan Allah yaitu hanya memiliki satu pusat penyembahan di Tanah Suci untuk memelihara keesaan bangsa Israel; kemurtadan ini dapat dianggap sebagai lambang dari kemurtadan di dalam Kekritenan hari ini—1 Raj. 12:25-33.

Berita Delapan

Bahan-bahan Bangunan Ilahi

Pembacaan Alkitab: Kej. 2:10-12; Kel. 28:29; Kid. 1:10-11; 3:9-10; 1 Kor. 3:12; Why. 21:18-21

I. Bahan-bahan bangunan ilahi itu adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan kaum beriman-Nya yang telah ditransformasi, yang telah diesakan, dibaurkan, dan diinkorporasikan dengan Dia untuk menjadi struktur mustika yang ajaib bagi pameran universal segala kekayaan kasih karunia-Nya yang unggul dengan hikmat-Nya yang tak terhingga dan rancangan-Nya yang ilahi—Mat. 16:18; Ef. 2:7; 3:8-11.

II. Kejadian 2 mewahyukan rencana arsitektur Allah untuk membangun diri-Nya sendiri ke dalam kita sebagai bahan-bahan yang mustika bagi pembangunan Yerusalem Baru—Ibr. 11:10:

- A. Allah menciptakan manusia sebagai bejana dengan roh insani untuk diisi oleh Dia sebagai hayat—Kej. 2:7; Rm. 9:21, 23; 2 Kor. 4:7; 2 Tim. 2:21.
- B. Allah menempatkan manusia di depan pohon hayat, yang menandakan Allah Tritunggal yang terwujud dalam Kristus sebagai hayat bagi manusia dalam bentuk makanan—Kej. 2:9.
- C. Sungai yang mengalir dari Eden menandakan sungai air hayat yang mengalir dari Allah sebagai sumber air hidup untuk diminum manusia—ay. 10; Why. 22:1.
- D. Aliran sungai itu menghasilkan tiga bahan yang mustika, yang melambangkan Allah Tritunggal sebagai elemen dasar struktur bangunan kekal Allah—Kej. 2:12; Why. 21:11, 18-21:
 - 1. Emas melambangkan Allah Bapa dengan sifat ilahi-Nya sebagai dasar bangunan kekal Allah—2 Ptr. 1:4.
 - 2. Damar bedolah, bahan seperti mutiara yang dihasilkan dari getah pohon, melambangkan hasil dari Allah Putra dalam kematian-Nya yang menebus dan melepaskan hayat dan kebangkitan-Nya yang menyalurkan hayat sebagai jalan masuk ke dalam bangunan kekal Allah—Yoh. 19:34; 12:24; cf. Why. 21:21.
 - 3. Batu krisopras, suatu batu permata, melambangkan hasil dari Allah Roh dengan pekerjaan transformasi-Nya bagi pembangunan bangunan kekal Allah—2 Kor. 3:18; Rm. 12:2.

- E. Pengaliran hayat ilahi di dalam manusia membawa sifat ilahi ke dalam manusia, melahirkan kembali manusia, dan mentransformasi manusia menjadi bahan-bahan yang mustika bagi bangunan Allah, yang akan rampung dalam Yerusalem Baru sebagai Hawa yang ultima dan kekal, mempelai perempuan korporat, istri Anak Domba—Kej. 2:22; 2 Ptr. 1:4; 1 Ptr. 1:3; 2 Kor. 3:18; Why. 21:9; 22:17.

III. Kedua belas batu permata pada penutup dada imam besar menandakan seluruh umat Allah yang telah ditebus dan ditransformasi yang terbangun bersama untuk menjadi satu kesatuan—Kel. 28:15-30:

- A. Kedua belas batu permata yang diletakkan di dalam emas itu melambangkan orang-orang kudus sebagai batu-batu permata yang telah ditransformasi dibangun bersama di dalam sifat ilahi Kristus untuk menjadi satu kesatuan, gereja sebagai Tubuh Kristus—ay. 17-20.
- B. Sebagai komponen-komponen gereja, kita harus ditransformasi dalam sifat insani kita untuk menjadi batu-batu permata bagi bangunan kekal Allah melalui pembakaran dan tekanan di dalam lingkungan kita dan pengaliran hayat ilahi di dalam diri kita.
- C. Tutup dada yang diletakkan di atas jantung Harun sebagai tanda peringatan di hadapan Yehovah itu menandakan seluruh gereja sebagai satu kesatuan yang terbangun diletakkan di atas hati Kristus yang mengasihi sebagai tanda peringatan yang menyenangkan di hadapan Allah—ay. 29.

IV. Kidung Agung 1:10-11 mewahyukan bahwa pengasih Kristus ditransformasi dengan atribut-atribut Allah Tritunggal oleh Roh yang membuat ulang dalam koordinasi dengan mitra-mitra sang pengasih, anggota-anggota yang berkarunia di dalam Tubuh Kristus:

- A. Rambut sang pencari diikat menjadi kepang-kepeng emas, mengindikasikan ketaklukkannya kepada Allah melalui transformasi Roh itu dengan Allah Bapa dalam sifat ilahi-Nya.
- B. Kepang-kepeng emas itu diikat dengan manik-manik perak, menandakan Kristus Putra dalam penebusan yudisial-Nya yang almuhit.
- C. Kalung-kalung permata di leher sang pencari menandakan Allah Roh dalam pekerjaan transformasi-Nya untuk menjadi ketaatannya terhadap kehendak Allah.

V. Kidung Agung 3:9-10 mewahyukan bahwa kita dibangun ulang dengan Allah Tritunggal oleh pekerjaan transformasi Roh itu di dalam kita untuk menjadi tandu Kristus bagi pergerakan Kristus di dalam dan untuk Tubuh Kristus:

- A. Kita dibangun ulang dengan Allah Tritunggal sehingga struktur eksternal kita adalah keinsanian Yesus (kayu Libanon) yang telah dibangkitkan dan diangkat, dan dekorasi interior kita adalah kasih kita bagi Tuhan (dilapisi dengan kasih)—2 Kor. 5:14.
- B. Melalui kita mengasihi Tuhan secara pribadi, penuh kasih, privat, dan rohani, diri alamiah kita dirobuhkan, dan kita dibentuk ulang dengan Kristus dalam kematian-Nya yang menebus (tiang-tiangnya dibuatnya dari perak), dengan Allah dalam sifat ilahi-Nya (dasarnya dari emas), dan dengan Kristus sebagai Roh pemberi hayat memerintah di dalam kita dalam jabatan raja-Nya (tempat duduknya berwarna ungu)—Rm. 8:28-29; 2 Kor. 4:16-18.

VI. Gereja di dalam Perjanjian Baru adalah “ladang garapan Allah, bangunan Allah” (1 Kor. 3:9) dan dibangun dengan emas, perak, dan batu permata (ay. 12a):

- A. Kaum beriman, yang telah dilahirkan kembali dalam Kristus dengan hayat Allah, adalah ladang garapan Allah, ladang di dalam ciptaan baru Allah untuk menumbuhkan Kristus sehingga bahan-bahan berharga itu bisa dihasilkan bagi bangunan Allah.
- B. Emas, perak, dan batu permata menandakan berbagai pengalaman akan Kristus dalam kebajikan-kebajikan dan atribut-atribut Allah Tritunggal; perak, yang menandakan penebusan Kristus, dicantumkan di sini alih-alih damar bedolah atau mutiara karena keperluan manusia akan penebusan setelah kejatuhan.
- C. Kayu, yang berlawanan dengan emas, menandakan sifat manusia alamiah; rumput, yang berlawanan dengan perak, menandakan manusia yang jatuh, manusia daging (1 Ptr. 1:24); dan jerami, yang berlawanan dengan batu permata, menandakan pekerjaan dan penghidupan yang berasal dari sumber bumiah; semuanya ini tidak layak digunakan sebagai bahan-bahan bagi bangunan ilahi (1 Kor. 3:12b).

VII. Yerusalem Baru sebagai tanda yang terbesar dan ultima di dalam Kitab Suci adalah susunan organik dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses yang dibaurkan

dengan umat pilihan tripartit-Nya yang telah dilahirkan kembali, ditransformasi, dan dimuliakan—Why. 21:2, 9-10:

- A. Dasarnya adalah emas murni, menandakan sifat ilahi Allah; ini adalah fondasi solid takhtanya bagi administrasi ilahi, yang adalah pusat yang mulia yang darinya muncul komunikasi ilahi dan insani, yang ditandai oleh jalannya, untuk mencapai kedua belas pintu gerbangnya—ay. 18b, 21b; 22:1-2.
- B. Pintu-pintu gerbangnya adalah mutiara, menandakan hasil sekresi kematian Kristus yang menebus dan melepaskan hayat dan kebangkitan-Nya yang menyalurkan hayat—21:12b-13, 21a.
- C. Dindingnya dan fondasinya adalah batu permata, yang dirampungkan oleh Roh itu melalui pekerjaan transformasi dan pembangunan-Nya—ay. 18a, 19-20.

Berita Sembilan

Pekerjaan Pembangunan Ilahi

Pembacaan Alkitab: Ef. 2:21-22; 3:17a; 1 Kor. 3:6-17

I. Pekerjaan pembangunan ilahi dilaksanakan melalui pembaruan dan transformasi—Rm. 12:2; 2 Kor. 3:18; 4:16; Ef. 4:23; Titus 3:5:

- A. Kita perlu diperbarui dan ditransformasi, barulah kemudian kita dapat melakukan pekerjaan pembangunan—Rm. 12:2; Ef. 4:23, 12, 16:
 - 1. Diperbarui adalah memiliki elemen Allah ditambahkan ke dalam kita untuk menggantikan dan membuang elemen lama kita—2 Kor. 4:16; Titus 3:5.
 - 2. Roh yang memperbarui dibaurkan dengan roh kita yang telah dilahirkan kembali sebagai satu roh perbauran untuk menyebar ke dalam pikiran kita untuk memperbarui seluruh diri kita—Ef. 4:23.
 - 3. Dalam pembaruan, kita ditransfer dari alam ciptaan lama ke alam ciptaan baru untuk menjadi manusia baru untuk memenuhi tujuan kekal Allah—2 Kor. 5:17; Ef. 4:24; Kol. 3:10.
 - 4. Transformasi adalah fungsi metabolisme hayat Allah di dalam kita, melalui penambahan elemen hayat ilahi ke dalam diri kita, sehingga kita bisa mengekspresikan gambar Kristus secara luaran—2 Kor. 3:18.
 - 5. Transformasi adalah untuk reproduksi masal dari Putra sulung Allah sebagai prototipe manusia—Allah sehingga kita bisa dibentuk dalam gambar ilahi agar menjadi sama persis seperti Putra sulung Allah—Rm. 8:29; Ibr. 2:10.
- B. Pembaruan menghasilkan transformasi, dan transformasi menghasilkan pembangunan; pembangunan dinding yaspis Yerusalem Baru berlangsung bersama-sama dengan transformasi—Rm. 12:2; Why. 21:18a.

II. Pekerjaan pembangunan ilahi adalah pertumbuhan kaum beriman dalam hayat ilahi dan diikatkan bersama dalam hayat ilahi—Ef. 4:15-16; 2:21:

- A. Bila kita bertumbuh dalam hayat ilahi dan bila kita diikatkan bersama dalam hayat ilahi, kita berada di dalam pembangunan—ay. 21.
- B. Pembangunan gereja sebagai rumah Allah adalah oleh pertumbuhan kaum beriman dalam hayat; pertumbuhan

dalam hayat adalah pembangunan—1 Kor. 3:6-9, 16-17; Ef. 4:15-16.

C. Papan-papan tabernakel menandakan kaum beriman diikatkan bersama untuk menjadi tempat tinggal Allah; palang-palangnya menandakan Roh yang awal menjadi Roh yang mengesakan, yang mengikatkan semua anggota Kristus menjadi satu Tubuh—Kel. 26:15, 26-29; Ef. 2:21-22; 4:3-4:

1. Di dalam Roh yang mengesakan bukan hanya ada elemen ilahi melainkan juga ada elemen insani; di sini kita memiliki keilahian (keesaan Roh) dan keinsanian (pemeliharaan keesaan)—Kel. 26:26a, 29b; Ef. 4:2-3.
2. Palang yang mengesakan bukan hanya menandakan Roh Kudus sendiri melainkan juga Roh Kudus yang dibaurkan dengan roh insani—1 Kor. 6:17; Rm. 8:4.
3. Palang-palang yang mengesakan adalah roh perbauran, Roh ilahi yang dibaurkan dengan roh insani untuk menjadi ikatan damai sejahtera yang mengesakan—Ef. 4:3.

D. Anggota-anggota Tubuh disusun bersama melalui berpegang pada Kepala; tidak ada hubungan langsung di antara anggota-anggota Tubuh, semua hubungan itu tidaklah langsung, yaitu harus melalui Kepala dan di bawah Kepala—Kol. 1:18; 2:19.

III. Pekerjaan pembangunan ilahi adalah kaum beriman dibangun bersama di dalam Kristus menjadi tempat tinggal Allah oleh Roh itu di dalam roh mereka yang telah dimiliki oleh Kristus, yang dibaurkan sebagai satu roh—Ef. 2:22; 1 Kor. 6:17:

- A. Efesus adalah kitab tentang Tubuh, dan setiap pasal berisi ayat tentang roh insani; ini mengindikasikan bahwa Tubuh itu mutlak perkara dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali—1:22-23, 17; 2:22; 3:5, 16; 4:23; 5:18; 6:18.
- B. Roh kita, sebagai Yerusalem hari ini—tempat di mana Allah roh kita berhuni—sangat luas secara universal, bukan hanya mencakup roh individual kita melainkan juga roh semua orang kudus—Rm. 8:16; Bil. 16:22; Ibr. 12:9; Ef. 2:22.

IV. Pembangunan itu adalah oleh operasi Roh itu, membagikan karunia yang berbeda-beda kepada setiap anggota Tubuh bagi pembangunan Tubuh—1 Kor. 12:4, 7-11:

- A. Allah Tritunggal bergerak di dalam kaum beriman bagi penggenapan tujuan kekal-Nya untuk membangun gereja, Tubuh Kristus, bagi ekspresi Allah—ay. 4-6.
- B. Manifestasi Roh itu adalah “untuk apa yang menguntungkan,” yaitu untuk pertumbuhan hayat anggota-anggota Tubuh Kristus dan untuk pembangunan Tubuh—ay. 7.

V. Pekerjaan pembangunan dengan emas, perak, dan batu permata akan diberi pahala oleh Kristus saat kedatangan-Nya kembali—3:12-17:

- A. Pekerjaan sentral Allah adalah untuk menggarapkan diri-Nya sendiri dalam Kristus ke dalam diri kita, membuat diri-Nya sendiri menjadi satu dengan kita dan membuat kita menjadi satu dengan Dia—Gal. 1:15-16a; 2:20; 4:19; Ef. 3:16-17a:
 - 1. Elemen mendasar pekerjaan pembangunan ilahi adalah memministrikan Allah yang membangun dan terbangun ke dalam orang lain bagi pembangunan Tubuh Kristus—Mat. 16:18; Ef. 3:17a; 4:4, 12, 16.
 - 2. Satu-satunya pekerjaan ministri adalah melaksanakan ekonomi Allah untuk membangun diri-Nya sendiri ke dalam manusia bagi pembangunan Tubuh Kristus, yang rampung dalam Yerusalem Baru—3:9-11; 4:11-12; Why. 21:2.
- B. Pekerjaan yang dapat sepenuhnya Allah tekuni memiliki empat ciri esensial—1 Kor. 15:58; 16:10:
 - 1. Harus ada wahyu tujuan kekal Allah—Ef. 3:11.
 - 2. Sumber dan awal pekerjaan itu haruslah dari Allah dan bukan dari diri kita sendiri—Mat. 15:13; 1 Kor. 8:6:
 - a. Allah adalah Sang Bapa, dan segala sesuatu dihasilkan dari Dia—Rm. 11:36.
 - b. Di dalam pekerjaan kita, kita harus menghindari dosa praduga—dosa bertindak di luar Allah untuk melakukan apa yang tidak Dia perintahkan dan memulai suatu pekerjaan yang belum Dia instruksikan agar kita lakukan—Mzm. 19:13; Bil. 18:1-7.
 - 3. Kelanjutan dan perluasan pekerjaan Tuhan haruslah oleh kuasa Allah dan bukan kuasa kita—2 Kor. 3:5; Flp. 3:10.
 - 4. Hasil dari pekerjaan Allah adalah bagi kemuliaan Allah dan bukan bagi kemuliaan kita—Yoh. 7:17-18; 8:50; 12:43; Ef. 3:21.

- C. Jika pekerjaan kita dalam membangun gereja adalah oleh manusia alamiah kita (kayu), oleh manusia manusia daging kita yang telah jatuh (rumput), atau oleh sesuatu yang berasal dari sumber bumiah (jerami), pekerjaan kita akan terbakar—ay. 12-13, 15.
- D. Kita semua perlu mempertimbangkan bagaimana cara kita membangun gereja; kita harus menjadi orang-orang yang membangun dengan Trinitas Ilahi sebagai bahan-bahan yang mustika dan yang telah ditransformasi—ay. 8, 10, 12-13.

Berita Sepuluh

Penggenapan Bangunan Ilahi

Pembacaan Alkitab: 1 Tim. 3:15; 1 Kor. 3:16-17; Ef. 1:22-23; 2:21-22; 4:12,
16

I. Penggenapan bangunan ilahi adalah gereja di banyak lokalitas sebagai rumah Allah untuk menjadi tempat kediaman Allah, bait kudus di dalam Tuhan—1 Tim. 3:15; Ef. 2:21-22; 1 Kor. 1:2; 3:16-17:

- A. Bangunan ilahi memiliki aspek universal dan aspek lokal—Ef. 2:21-22:
1. Kata *seluruh bangunan* di dalam Efesus 2:21 menunjukkan bangunan universal, bangunan gereja di seluruh alam semesta:
 - a. Di dalam Kristus, seluruh bangunan rapih tersusun dan bertumbuh menjadi bait kudus di dalam Tuhan.
 - b. Karena bangunan itu hidup (1 Ptr. 2:5), bangunan itu bertumbuh; pembangunan gereja yang sesungguhnya sebagai rumah Allah adalah oleh pertumbuhan hayat kaum beriman—Ef. 4:15-16.
 - c. Dalam membicarakan bangunan yang universal itu, kita harus membedakan bangunan yang demikian ini dari organisasi; gereja-gereja akan terbangun bersama secara universal, namun mereka tidak akan terorganisasi secara universal—2:21.
 2. Kata *kamu juga* di dalam Efesus 2:22 mengindikasikan bahwa bangunan di dalam ayat 21 itu universal, tetapi bangunan di dalam ayat 22 itu lokal:
 - a. Secara universal, gereja itu satu dan sedang bertumbuh menjadi bait kudus; secara lokal, gereja di lokalitas tertentu juga satu, dan orang-orang kudus di lokal itu sedang terbangun bersama menjadi tempat kediaman Allah di lokalitas mereka.
 - b. Bangunan universal hanya dapat digenapkan melalui bangunan lokal—1 Kor. 14:4-5, 12.
- B. Bangunan Allah bukanlah bangunan biasa; ini adalah tempat kudus Allah yang kudus, bait tempat kediaman Roh Allah—3:16-17:
1. Satu-satunya bait rohani Allah di alam semesta itu memiliki ekspresinya di banyak lokalitas di bumi; setiap ekspresinya adalah bait Allah di lokalitas itu—1:2; 3:16.
 2. Bait Allah di dalam ayat 16 mengacu pada kaum beriman secara kolektif di lokalitas tertentu—1:2.

3. Bait Allah di dalam 3:17 mengacu pada semua orang beriman secara universal—Ef. 2:21.
- C. Berapa banyak pembangunan yang kita miliki secara universal dan secara lokal itu bergantung pada berapa banyak kita menyadari bahwa Kristus adalah segala sesuatu di dalam ekonomi Allah—Kol. 3:10-11:
 1. Kristus adalah Sang almuhit, dan kita tidak boleh memegang sesuatu yang menggantikan Dia—1:18; 2:19; 1 Kor. 1:30; 3:11.
 2. Jika kita berpegang pada Kristus sebagai segala sesuatu kita, kita akan mengalami pembangunan yang sejati, pertama-tama secara lokal dan kemudian secara universal—Ef. 3:8; 1:22-23; 2:21-22.

II. Penggenapan bangunan ilahi itu adalah Tubuh Kristus di seluruh alam semesta sebagai ekspresi Kristus—1:23:

- A. Pemulihan Tuhan adalah bagi pembangunan Tubuh Kristus—4:16:
 1. Semua gereja adalah satu Tubuh, dan para sekerja tidak boleh melakukan pekerjaan regional melainkan pekerjaan universal bagi Tubuh yang universal—ay. 11-12.
 2. Apapun yang dilakukan para sekerja dan penatua secara lokal atau universal, haruslah dilakukan dengan kesadaran penuh bahwa mereka sedang membangun Tubuh Kristus; maka, mereka harus selalu memandang Tubuh—ay. 16:
 - a. Semua masalah gereja hari ini adalah karena tidak mengenal Tubuh Kristus—1:17-23; 1 Kor. 12:24b-27.
 - b. Setiap kali kita melakukan sesuatu, kita harus mempertimbangkan Tubuh—Rm. 12:4-5, 15.
 3. Secara fakta, semua orang beriman dalam Kristus telah dibaptis ke dalam satu Tubuh oleh Roh itu; secara praktis, semua orang beriman harus dibangun bersama menjadi Tubuh Kristus oleh para pembangun bangunan ilahi di sepanjang zaman Perjanjian Baru—1 Kor. 12:13; Ef. 4:11-12.
- B. Pekerjaan kita adalah pekerjaan pemulihan Tuhan bagi pembangunan Tubuh Kristus—1 Kor. 15:58; 16:10; Ef. 4:12:
 1. Tubuh Kristus itu organik, dan tidak dibangun melalui metoda-metoda alamiah atau pekerjaan manusia—ay. 15-16.
 2. “Bila anak-anak Allah melihat keesaan Tubuh, mereka juga akan melihat keesaan pekerjaan, dan mereka akan dilepaskan dari pekerjaan individual dan masuk ke

dalam pekerjaan Tubuh” (*The Collected Works of Watchman Nee*, vol. 37, p. 244).

- C. Tubuh itu satu secara universal; karena itu gereja-gereja lokal tidak boleh saling terisolasi—Kol. 4:14-16; Why. 1:11; 2:1, 7a; 22:16a:
1. Isolasi itu berlawanan dengan kebenaran mengenai keesaan Tubuh; karena setiap gereja lokal adalah bagian dari Tubuh secara universal, tidak boleh ada gereja yang terisolasi dari gereja-gereja lain—1 Kor. 1:2; 12:12-13, 27; Ef. 4:4.
 2. Karena Tubuh sedang menerima transfusi yang terus menerus, terisolasi berarti terputus dari transfusi itu dan dari sirkulasi hayat di dalam Tubuh; hal yang demikian ini melanggar hukum Tubuh—1:22-23; 1 Kor. 10:16-17.
- D. Tubuh Kristus adalah sasaran ekonomi Allah, dan gereja-gereja lokal adalah prosedur yang Allah ambil untuk menggenapkan pembangunan Tubuh Kristus—Mat. 16:18; 18:17; 1 Kor. 12:12-13; 1:2; Rm. 12:4-5; 16:1, 3-5, 16b:
1. Kita perlu berada di gereja-gereja lokal sehingga kita dapat dibawa masuk ke dalam realitas Tubuh Kristus—1 Kor. 1:2; 12:12-13, 27.
 2. Kita harus lebih memperhatikan Tubuh Kristus dibandingkan gereja-gereja lokal—Ef. 1:22-23; 2:21-22; 4:4, 12, 16.
 3. Di dalam pemulihan Tuhan, kita sedang membangun gereja-gereja lokal bagi pembangunan Tubuh Kristus, yang akan rampung dalam Yerusalem Baru—1 Kor. 14:4-5, 12; 12:27; Ef. 2:21-22; 4:16; Why. 21:2.
 4. Bagi pembangunan Tubuh Kristus, harus ada sebanyak mungkin perbauran di antara semua gereja lokal, tanpa batasan negara atau bangsa—1 Kor. 12:27.
- E. Tuhan Yesus mempunyai keperluan mendesak tentang terekspresinya Tubuh di gereja-gereja lokal; tanpa ekspresi Tubuh Kristus secara solid di atas bumi, Tuhan Yesus tidak akan datang—Mat. 16:18, 27; Ef. 5:23, 27; Why. 19:7.

Mengenal Para Penghancur Bangunan Ilahi agar Tetap Berada di dalam Pemulihan Tuhan akan Bangunan Ilahi

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 3:12-17

I. Kita perlu melihat maksud Allah, strategi Satan, dan pemulihan Tuhan:

- A. Maksud Allah dalam ekonomi-Nya adalah untuk menyalurkan Kristus dengan segala kekayaan-Nya ke dalam kaum beriman-Nya yang telah dipilih oleh Allah bagi penyusunan dan pembangunan Tubuh Kristus, gereja, untuk merampungkan Yerusalem Baru sebagai bangunan ultima Allah bagi ekspresi penuh Allah Tritunggal yang telah melalui proses—Ef. 3:8-10.
- B. Strategi Satan untuk menghancurkan bangunan ilahi itu berlawanan dengan pemulihan Tuhan akan bangunan ilahi itu:
 - 1. Strategi Satan adalah untuk menghasilkan banyak pengganti Kristus; pemulihan Tuhan adalah pemulihan Kristus sebagai sentral, realitas, hayat, dan segala sesuatu kita—1 Kor. 1:22-23; Kol. 1:18b; Why. 2:4, 7, 17; 3:20.
 - 2. Strategi Satan adalah untuk memecah Tubuh Kristus; pemulihan Tuhan adalah pemulihan keesaan Tubuh Kristus—1 Kor. 1:10-13; Yoh. 17:11b, 21; Ef. 4:3-4a; Why. 1:11.
 - 3. Strategi Satan adalah untuk membunuh fungsi semua anggota Tubuh Kristus melalui sistem kependetaan; pemulihan Tuhan adalah pemulihan fungsi semua anggota Tubuh Kristus—2:6; Ef. 4:15-16; 1 Kor. 14:4b, 26, 31.

II. Kita harus mengenal para penghancur bangunan ilahi, para pekerja durhaka, yang diperalat oleh Satan dalam strateginya melawan pemulihan Tuhan akan Kristus sebagai segala sesuatu bagi pembangunan Tubuh-Nya melalui fungsi semua anggota-Nya—Flp. 1:9; 2 Kor. 11:14-15; Mat. 7:23:

- A. Menghancurkan bangunan Allah adalah merobohkan, merusak, mencemari, dan melukai bait Allah; ini adalah membangun dengan bahan-bahan yang tidak berharga, yaitu kayu (manusia alamiah), rumput (daging), dan jerami (tanpa hayat)—1 Kor. 3:17, 12b.

- B. Menggunakan doktrin yang berbeda dari pengajaran fundamental para rasul (Kis. 2:42) atau cara-cara dan usaha-usaha apapun yang berlawanan dengan sifat Allah, pekerjaan penebusan Kristus, dan pekerjaan transformasi Roh itu adalah merobohkan, merusak, mencemari, dan melukai bait Allah, ini adalah menghancurkan bait Allah.
- C. Bila Tuhan Yesus datang kembali, pekerjaan pembangunan kita akan diuji oleh api kudus-Nya; jika pekerjaan kita dilakukan di dalam Kristus, dengan Kristus, bagi Kristus dan bahkan adalah diri Kristus sendiri, maka itu akan lulus ujian api—1 Kor. 3:12-15.

III. Para penghancur bangunan ilahi adalah mereka yang meniup angin pengajaran-pengajaran yang memecah belah melalui menekankan hal-hal yang bukan pengajaran sentral tentang ekonomi Allah—Ef. 4:14; 1 Tim. 1:3-4:

- A. Mengajarkan hal-hal yang berbeda yang bukan satu-satunya ministri ekonomi Allah akan merobohkan bangunan Allah dan membatalkan ekonomi Allah—ay. 3-4.
- B. Hanya ada satu ministri yang selamanya membangun dan tidak pernah menghancurkan—ini adalah ekonomi Allah; satu-satunya cara agar kita dapat terpelihara di dalam keesaan kekal ini adalah mengajarkan hal yang sama di dalam ekonomi Allah—Ef. 4:11-12; 2 Kor. 4:1.

IV. Para penghancur bangunan ilahi adalah mereka yang memberitakan dan mengajarkan bidah—2 Ptr. 2:1; 2 Yoh. 7-11:

- A. Mereka yang mengajarkan bidah mengenai persona Kristus adalah para antikristus, mereka menyangkal persona Tuhan sebagai Tuan itu dan menyangkal penebusan-Nya yang olehnya Tuhan membeli kaum beriman; menyangkal bahwa manusia Yesus adalah Allah adalah bidah yang sangat besar—ay. 7; 1 Yoh. 2:18, 22-23; 4:2-3.
- B. Rasul memperingatkan kaum beriman agar berjaga-jaga agar mereka tidak terpengaruh oleh hujatan dan kehilangan hal-hal kebenaran; kita harus menolak mereka yang menyangkal keterkandungan dan Keallahan Kristus, tidak menerima mereka ke dalam rumah kita ataupun memberi salam kepada mereka—2 Yoh. 8-11.
- C. Jika kita tidak mau diselewengkan oleh bidah-bidah melainkan mau tinggal dengan setia di dalam kebenaran mengenai Kristus yang ajaib dan almuhit, yang adalah Allah dan manusia, Pencipta kita dan Penebus kita, kita di dalam

Dia akan menikmati Allah Tritunggal sepenuhnya sebagai pahala kita yang penuh, bahkan sejak hari ini di bumi ini—ay. 8.

V. Para penghancur bangunan ilahi adalah mereka yang bergolong-golongan, pembuat sekte—Titus 3:10:

- A. Orang yang bergolong-golongan adalah orang yang bidah, yang membuat sekte, yang menyebabkan perpecahan melalui membentuk kelompok-kelompok di dalam gereja menurut opininya sendiri; agar dapat mempertahankan keteraturan di dalam gereja, orang yang bergolong-golongan dan memecah belah harus ditolak, dijauhkan, setelah dinasihati dua kali.
- B. Karena perpecahan itu menular, penolakan ini adalah bagi kepentingan gereja agar kontak dengan orang yang memecah belah itu bisa dihentikan—cf. Bil. 6:6-7.

VI. Para penghancur bangunan ilahi adalah mereka yang membuat perpecahan—Rm. 16:17:

- A. Di dalam Roma 14, Paulus sangat lapang dan terbuka tentang menerima mereka yang memiliki doktrin dan praktek yang berbeda; namun di dalam Roma 16:17, dia sangat ngotot dan tegas dalam mengatakan bahwa kita harus “menandai mereka yang membuat perpecahan dan yang menyebabkan orang tersandung karena berlawanan dengan pengajaran yang telah kamu pelajari, dan hindarilah mereka.”
- B. Tuhan membenci “orang yang menginjeksikan perpecahan di antara saudara-saudara”—Ams. 6:16, 19.

VII. Para penghancur bangunan ilahi adalah mereka yang berambisi terhadap kedudukan—3 Yoh. 9:

- A. Diotrefes yang meninggikan diri dan yang mendominasi adalah contoh orang yang berambisi terhadap kedudukan dan “ingin menjadi orang terkemuka” di antara orang-orang kudus—ay. 9.
- B. Kita tidak pernah boleh berburu untuk menjadi yang terkemuka dalam pekerjaan apapun bagi Tuhan; ini adalah pekerjaan yang licik yang berasal dari ambisi yang tersembunyi untuk bersaing dengan orang lain agar menjadi yang terkemuka.

VIII. Para penghancur bangunan ilahi adalah mereka yang adalah serigala-serigala, yang tidak menyayangkan kawanannya itu, dan mereka yang membicarakan

hal-hal yang menyimpang untuk menarik orang-orang beriman agar mengikuti mereka—Kis. 20:29-30:

- A. Keperluan mendasar di dalam pemulihan Tuhan adalah adanya sekelompok umat-Nya yang tersisa untuk membangun gereja sebagai kerajaan Allah, untuk “membangun dinding,” untuk melindungi gereja dari para penghancur bangunan Allah—Neh. 2:4, 10, 17-20.
- B. Kita harus menggembalakan kawanan domba Allah melalui memproklamirkan semua keputusan Allah, seluruh ekonomi Allah, kepada mereka; di bawah penggembalaan Tuhan, semua orang jahat yang mengganggu umat Allah akan jauh dari mereka sehingga mereka dapat tinggal di dalam damai sejahtera dan aman untuk dibaurkan dengan Allah dan diikat bersama dalam keesaan—Kis. 20:26-35; Yeh. 33:1-11; 34:25; cf. Zak. 2:8; 11:7.

Berita Dua Belas

Yerusalem Baru—Perampungan Ultima Bangunan Allah

Pembacaan Alkitab: Yoh. 1:14; 2:19-21; Why. 21:3, 22; 2 Sam. 7:12-14a;
Rm. 1:3-4; 8:28-29

I. Yerusalem Baru adalah perampungan ultima pembangunan Allah ke dalam manusia dan manusia ke dalam Allah, bangunan manusia-Allah korporat yang besar sebagai tempat saling huni antara Allah dan manusia, inkorporasi universal antara Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan manusia tripartit yang telah melalui proses dan rampung—Yoh. 1:14; 2:19-21; Why. 21:3, 22.

II. Dua Samuel 7:12-14a adalah nubuat dalam perlambangan yang mewahyukan bahwa kedambaan hati Allah adalah pembangunan Allah ke dalam manusia (Allah menjadi manusia) dan pembangunan manusia ke dalam Allah (manusia menjadi Allah) bagi bangunan manusia-Allah korporat yang besar, Yerusalem Baru:

- A. Benih Daud itu (ay. 12) yang menjadi Putra Allah (ay. 14a) adalah pembangunan Allah ke dalam manusia dan pembangunan manusia ke dalam Allah bagi bangunan rumah Allah, tempat saling huni antara Allah dan manusia (ay. 13); ini adalah penggenapan nubuat yang terbesar di dalam Alkitab—Rm. 1:3-4; Mat. 16:18.
- B. Kristus “berasal dari benih Daud menurut daging” (pembangunan Allah ke dalam manusia di dalam inkarnasi), dan Dia “ditunjuk sebagai Putra Allah” (pembangunan manusia ke dalam Allah) di dalam kebangkitan—Rm. 1:3-4:
 - 1. Melalui inkarnasi-Nya Kristus, Putra tunggal Allah dalam keilahian-Nya (Yoh. 1:18), membangun Allah ke dalam manusia, ke dalam garis keturunan Daud, untuk menjadi benih Daud, putra Daud.
 - 2. Di dalam kebangkitan, keinsanian Kristus diallahkan, diputrakan, artinya Dia menjadi Putra Allah namun bukan hanya dalam keilahian-Nya saja melainkan juga dalam keinsanian-Nya; di dalam kebangkitan, Dia ditunjuk sebagai Putra Allah, dijadikan Putra sulung Allah, memiliki keilahian dan keinsanian—Rm. 1:3-4; 8:29.
 - 3. Jika sebutir benih mati melalui dikubur di dalam tanah, pada akhirnya benih itu akan bertunas, bertumbuh, dan mekar di dalam kebangkitan, karena operasi hayat benih

itu diaktifkan bersamaan dengan kematiannya; di dalam kebangkitan, Kristus “mekar” sebagai Putra sulung Allah, dan Dia menjadi Roh pemberi hayat untuk menyalurkan, membangun, diri-Nya sendiri sebagai hayat ke dalam diri kita untuk menjadi susunan batin kita—Yoh. 12:23-24; Kis. 13:33; 1 Ptr. 3:18.

III. Sebagai benih-benih keinsanian, kita sedang menjadi putra-putra Allah dengan keilahian, sedang “diilahikan” dalam keinsanian kita melalui proses transformasi yang metabolik; proses metabolik ini adalah pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus dan rumah Allah melalui membangun Allah ke dalam manusia dan manusia ke dalam Allah, yang rampung dalam Yerusalem Baru sebagai manusia-Allah korporat yang besar, keseluruhan dan totalitas semua putra Allah—Ibr. 2:10; Why. 21:7; Rm. 8:28-29:

- A. Hayat Putra Allah telah ditanam ke dalam roh kita; sekarang kita, seperti benih yang ditaburkan ke dalam tanah, harus melalui proses kematian dan kebangkitan—ay. 10; Yoh. 12:24-26:
1. Kehilangan hayat jiwa kita melalui kematian membuat manusia jasmaniah kita dihabisi tetapi membuat manusia batiniah kita bertumbuh, berkembang, dan pada akhirnya mekar; inilah kebangkitan—1 Kor. 15:31, 36; 2 Kor. 4:10-12, 16.
 2. Semakin kita bertumbuh dalam hayat bagi transformasi kita dalam hayat, semakin kita ditunjuk sebagai putra Allah untuk diallahkan bagi bangunan Allah—1 Kor. 3:9:
 - a. Agar dapat bertumbuh, kita perlu makan susu yang murni dan makanan keras dari firman—1 Ptr. 2:2; Ibr. 5:12-14.
 - b. Agar dapat bertumbuh, kita perlu siraman anggota-anggota yang berkarunia—1 Kor. 3:6b; Yoh. 7:37-39; Ams. 11:25.
 - c. Melalui semua hal di dalam lingkungan kita dan melalui kegagalan-kegagalan kita, ego kita yang buruk dirobuhkan, dan Tuhan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bekerja di dalam kita—Rm. 8:28-29.
 - d. Pada satu hari, proses ini akan lengkap, dan untuk kekekalan kita akan sama seperti Kristus, dalam roh, jiwa, dan tubuh kita—1 Yoh. 3:2; Rm. 8:19, 23; *Kidung*, #764, bait 2.

- B. Di dalam kebangkitan, Kristus dalam keinsanian-Nya ditunjuk sebagai Putra Allah, dan melalui kebangkitan yang sedemikian, kita juga berada di dalam proses ditunjuk sebagai putra-putra Allah—Rm. 8:11; cf. Hos. 6:1-3:
1. Proses penunjukan, pemuteraan, pengalihan kita ini adalah proses kebangkitan dengan empat aspek utama—pengudusan, transformasi, penyerupaan, dan pemuliaan—Rm. 6:22; 12:2; 8:29-30.
 2. Kunci kepada proses penunjukan adalah kebangkitan, yang adalah Kristus yang menghuni sebagai Roh yang membangkitkan, Roh yang menunjuk, kuasa hayat di dalam roh kita—Yoh. 11:25; Rm. 8:10-11; Kis. 2:24; 1 Kor. 15:26; 5:4:
 - a. Kita perlu segera belajar bagaimana berjalan menurut roh, untuk menikmati dan mengalami Roh yang menunjuk itu—Rm. 8:4, 14.
 - b. Semakin kita menjamah Roh itu, semakin kita dikuduskan, ditransformasi, diserupakan, dan dimuliakan untuk menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi tidak dalam Keallahan bagi pembangunan Tubuh Kristus untuk merampungkan Yerusalem Baru—1 Kor. 12:3; Rm. 10:12; 8:15-16; Gal. 4:6.

IV. Saat kita bekerja bagi Allah hari ini, kita harus berpartisipasi dalam pembangunan Allah—penyusunan elemen ilahi ke dalam elemen insani dan elemen insani ke dalam elemen ilahi—Yoh. 14:20; 15:4a; 1 Yoh. 4:15:

- A. Kita perlu Allah dalam Kristus untuk membangun diri-Nya sendiri ke dalam kita, membuat hati kita, susunan batin kita, menjadi rumah-Nya—Ef. 3:16-19.
- B. Kita perlu mempraktekkan satu hal—meministirkan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung ke dalam orang lain sehingga Dia bisa membangun diri-Nya sendiri ke dalam manusia batiniah mereka; kita perlu berdoa agar Tuhan mengajar kita untuk bekerja dengan cara ini—2 Kor. 13:13; 1 Kor. 3:9a, 10, 12a.
- C. Bila kita membangun gereja dengan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung, sebenarnya bukan kita yang membangun; melainkan, Allah sedang membangun melalui kita, memakai kita sebagai sarana untuk menyalurkan dan mentransmisikan diri-Nya sendiri ke dalam orang lain—Kis. 9:15.
- D. Bangunan ini akan rampung dalam Yerusalem Baru untuk kekekalan, di dalamnyalah umat tebusan Allah menjadi

tabernakel tempat Allah tinggal dan diri Allah sendiri menjadi bait tempat umat tebusan-Nya tinggal—Why. 21:3, 22.